

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dan pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya dalam masyarakat. Pendidikan diyakini banyak orang sebagai proses yang dinamis dalam melahirkan kemampuan manusia.

Dalam pembangunan sektor pendidikan, guru merupakan pemegang peran yang amat sentral. Guru adalah jantungnya pendidikan, tanpa peran aktif guru, kebijakan perubahan pendidikan seaneh apapun akan tetap sia-sia, seaneh apapun dan semodern apapun sebuah kurikulum dan perencanaan strategis pendidikan dirancang, jika tanpa guru yang berkualitas tidak akan membuahkan sebuah hasil yang optimal, artinya pendidikan yang baik dan unggul tetap akan tergantung pada kondisi mutu guru. Seperti yang terdapat dalam pasal 40 ayat 2b Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu "guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan sangat strategis dan menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan". Posisi strategis guru dalam kegiatan pendidikan disebabkan karena yang terpenting dalam proses pendidikan itu adalah interaksi antara guru dan siswa. Tentunya sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa, guru harus mampu mengembangkan metode pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang menggairahkan.

Kenyataan yang terjadi, pelaksanaan pendidikan yang baik dan unggul seperti yang diharapkan ternyata tidak didukung dengan keprofesionalan guru

dalam melakukan tugasnya sebagaimana diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya guru yang menggunakan metode konvensional dan *teacher oriented* (berpusat pada guru) yang menyebabkan siswa kurang mandiri dan membatasi daya kreatifitas siswa. Sering terjadi dalam proses belajar mengajar, guru berdiri didepan kelas dan mendominasi seluruh kegiatan pembelajaran, siswa hanya sebagai penerima pelajaran secara pasif sehingga proses belajar menjadi monoton dan membosankan. Guru hanya memberikan materi tanpa memperhatikan bagaimana kondisi siswa dalam menerima materi yang diajarkan, dengan kata lain guru hanya mengantarkan dunianya kepada siswa tanpa membawa dunia siswa kepada dunia guru. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran yang lebih mengutamakan pencapaian materi secara tidak langsung akan membuat siswa lebih memilih menghafal konsep daripada memahami konsep. Siswa terpaksa menghafal dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang dihafal tersebut.

Kekurangan diatas penulis lihat sendiri ketika melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMP Negeri 2 Lumbanjulu Kabupaten Toba Samosir. Dimana dalam mengajarkan bidang studi IPS Ekonomi di kelas, guru masih mengandalkan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab yang tentunya membuat proses belajar mengajar stagnan dan membosankan. Ini menyebabkan siswa merasa jenuh sehingga beberapa siswa mencuri kesempatan untuk melakukan keributan di kelas. Dampaknya dapat dilihat dari hasil Ulangan Harian I IPS Ekonomi yang didapat siswa kelas VII A dengan topik bahasan Manusia Sebagai Mahluk Sosial dan Mahluk Ekonomi yang Bermoral, dari 26

siswa hanya tujuh orang atau sekitar 26,9% yang berhasil lulus tanpa remedial, selebihnya mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 65. Hal yang sama juga terjadi ketika siswa mengikuti Ujian Tengah Semester (UTS), dari 26 siswa hanya lima siswa atau sekitar 19,2% yang berhasil lulus tanpa remedial, selebihnya mendapat nilai dibawah KKM. Berikut data nilai ulangan siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Lumbanjulu.

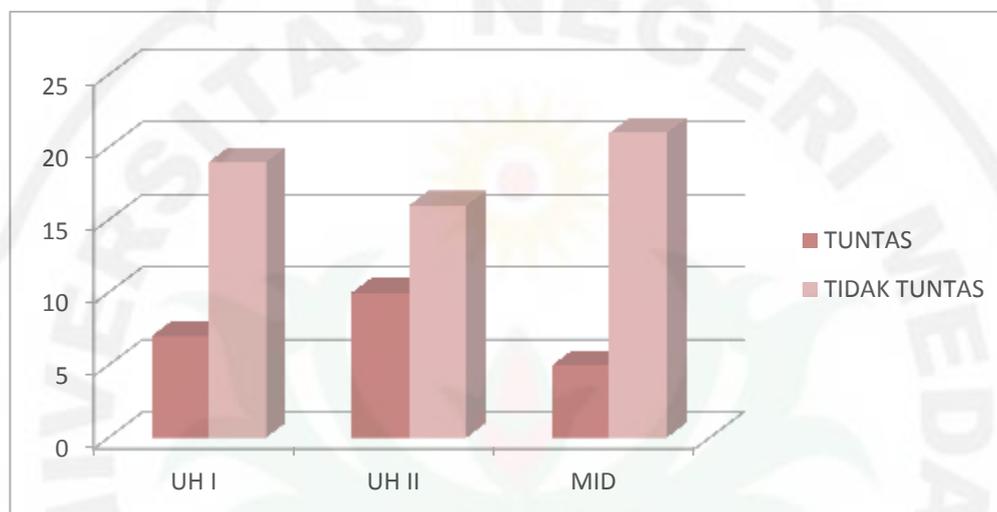
Tabel 1.1
Data Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas VII A
Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2013/2014

No.	Tes	KKM	Siswa memperoleh nilai di atas KKM		Siswa memperoleh nilai di bawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Ulangan Harian 1	65	7	26,9%	19	73%
2	Ulangan Harian 2	65	10	38,4%	16	61,5%
3	Ulangan Mid Sem.	65	5	19,2%	21	80,7%
Jumlah			22	84,5%	56	215,2%
Rata – rata			7,3	28,1%	18,6%	71,7%

Sumber : Guru mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VII SMP Negeri 2 Lumbanjulu.

Berikut secara grafik juga dapat dilihat ketuntasan nilai ulangan harian 1, 2 dan mid semester siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Lumbanjulu:

Gambar 1.1
Grafik Nilai Ulangan Harian 1, 2, dan Mid T.P 2013/2014



Sumber :Guru mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VII SMP Negeri 2Lumajang. (Diolah)

Melihat permasalahan di atas, perlu dilakukan perubahan dalam proses pengajaran dengan menggunakan suatu inovasi yang menjadikan pembelajaran menyenangkan, mengaktifkan dan menjanjikan hasil belajar siswa yang optimal. Seperti yang dijelaskan dalam Sri Winarti (25 Januari 2014) yang mengatakan “Kurangannya inovasi penunjang pembelajaran merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran, akibatnya pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik yang dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang relatif rendah”. Maka dibutuhkan suatu inovasi yang menuntut guru untuk melihat lebih jauh potensi siswa dan memanfaatkannya untuk menguatkan keinginan belajar mereka, serta mampu memasuki dunia siswa sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan informasi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu penulis tertarik menawarkan suatu model pembelajaran aktif yaitu *Quantum Teaching Tipe TANDUR*.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan variasi belajar dalam sebuah pembelajaran dengan berbagai teknik pembelajaran, dengan melibatkan berbagai unsur pembelajaran yang dapat menantang siswa untuk belajar secara aktif. Menurut De Porter (2010: 34) “*Quantum Teaching* merupakan pengubahan bermacam-macam interaksi dengan segala nuansanya yang berfokus pada hubungan dinamis yang ada di dalam dan disekitar momen belajar”. Interaksi tersebut mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa dan interaksi yang diharapkan akan mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Apapun materi pembelajarannya, *Quantum Teaching* Tipe TANDUR sangat cocok diterapkan karena tiap tahapan model ini dapat membantu guru dalam mengawali proses pembelajaran, dipertengahan, dan dibagian akhir pembelajaran.

Quantum Teaching bersandar pada konsep “bawalah dunia mereka (siswa) ke dunia kita (guru), dan antarkan dunia kita ke dunia mereka” (De Porter, 2010:34). Hal ini mengingatkan guru pentingnya memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama dengan membangun jembatan autentik memasuki kehidupan siswa. Tindakan ini akan memberikan guru kesempatan untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Tindakan ini dilakukan dengan cara mengaitkan apa yang guru ajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi, atau akademis mereka. *Quantum Teaching* juga menggunakan cara-cara efektif untuk

meningkatkan motivasi dan minat dengan menerapkan kerangka rancangan dikenal dengan TANDUR yang merupakan akronim dari “Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan” (De Porter, 2010:127). Kerangka ini menjamin siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap pelajaran. Kerangka ini juga memastikan bahwa siswa mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri, dan mencapai sukses. Dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR, keaktifan siswa akan ditingkatkan, membuat pelajaran lebih bermakna karena siswa diajak untuk mengalami sendiri makna pembelajaran.

Uraian diatas menarik perhatian penulis untuk membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe TANDUR Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lumajang Tahun Ajaran 2013/2014”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Mengapa guru dalam mengajar sering menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Lumajang 2013/2014 ?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe TANDUR dapat meningkatkan hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Lumajang 2013/2014 ?

4. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi antar siklus pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Lumbanjulu Tahun Ajaran 2013/2014?

1.3. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada pembatasan masalah, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe TANDUR dapat meningkatkan hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lumbanjulu Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi antar siklus melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lumbanjulu Tahun Ajaran 2013/2014?

1.4. Pemecahan Masalah

Seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang, masalah yang ditemukan oleh penulis adalah rendahnya hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lumbanjulu karena aktivitas dalam proses belajar mengajar yang dimotori oleh guru kurang memberikan ruang bagi kelas agar terlibat dalam pembelajaran yang aktif dan hidup. Tanpa bermaksud menitik beratkan masalah yang ada pada guru, namun kemampuan guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan lagi. Sudah selayaknya guru untuk meninggalkan metode

konvensional dan beralih dengan menggunakan model-model pembelajaran inovatif yang sangat dianjurkan dalam era pendidikan sekarang ini.

Menyikapi masalah yang ada, yaitu masih rendahnya hasil belajar IPS Ekonomi siswa, maka perlu dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, penulis melakukan komunikasi dan bekerjasama dengan guru mata pelajaran IPS Ekonomi di SMP Negeri 2 Lumbanjulu untuk menggunakan model pembelajaran aktif yaitu *Quantum Teaching* Tipe TANDUR.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* bersandar pada konsep membawa dunia siswa ke dunia guru dan mengantar dunia guru ke dunia siswa. Guru dianjurkan untuk memasuki dunia siswanya dalam melakukan pembelajaran dikelas agar memudahkan guru dalam memimpin dan menuntun mereka menuju kesadaran dan ilmu yang lebih luas. Kemudian dengan tahapan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan), Tumbuhkan minat siswa dengan menyertakan diri mereka, memikat siswa dengan memanfaatkan pengalaman mereka. Alami proses pembelajaran dengan memberikan siswa pengalaman belajar dan menumbukan kebutuhan untuk mengetahui. Namai, penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir dan strategi belajar. Demonstrasikan dengan memberikan siswa peluang untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran yang lain, dan kedalam kehidupan mereka. Ulangi, pengulangan materi yang akan memperkuat pengetahuan siswa dan memastikan mereka sudah mengetahuinya. Rayakan, perayaan memberi rasa rampung dengan menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan atas keberhasilan siswa dalam

menguasai pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran ini akan menjamin siswa tertarik dan berminat pada pelajaran IPS Ekonomi.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VII di SMP Negeri 2Lumbanjulu.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

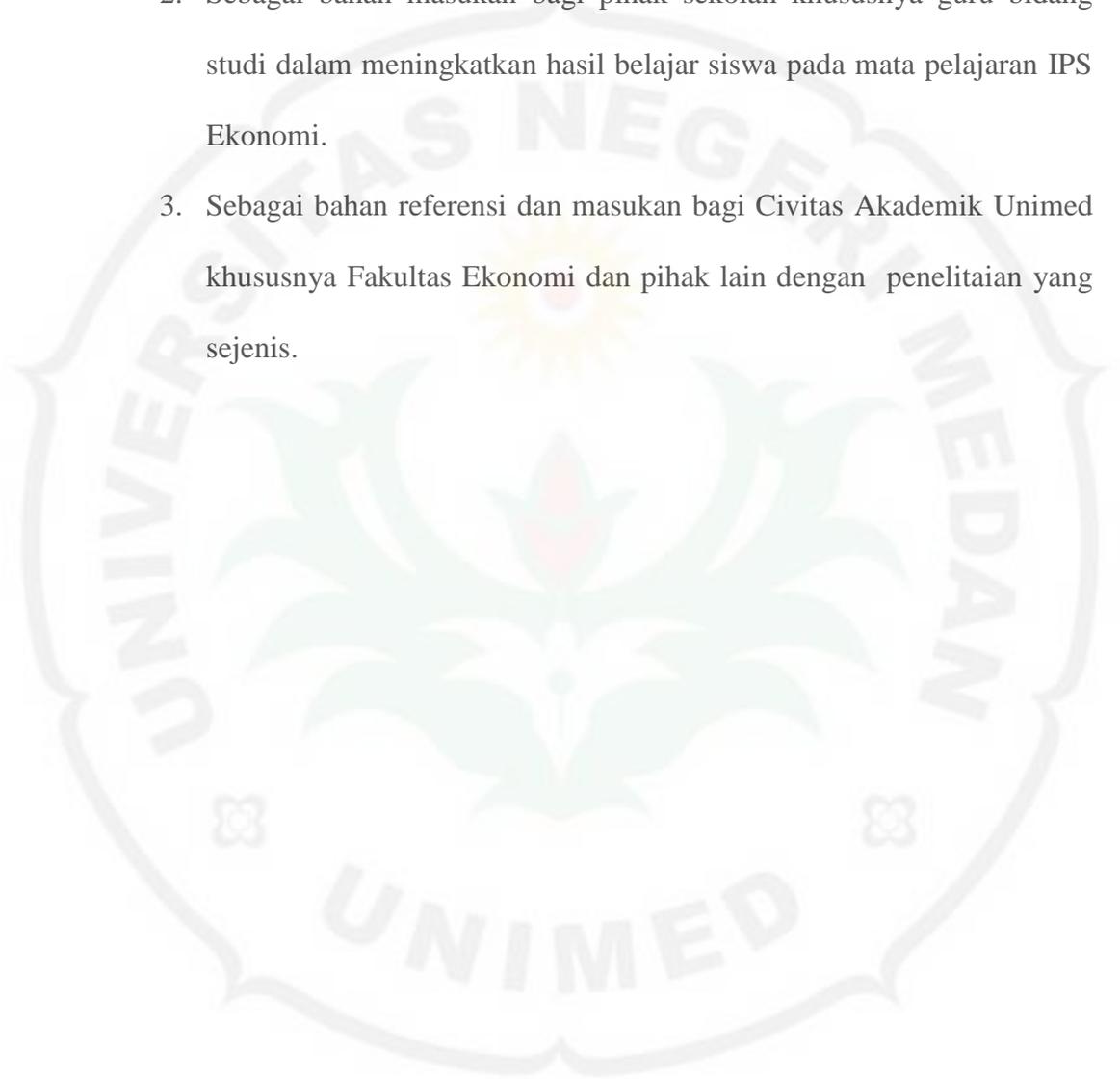
1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS Ekonomi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe TANDUR di kelas VII SMP Negeri 2Lumbanjulu Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS Ekonomi antar siklus melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe TANDUR pada siswa kelas VII SMP Negeri 2Lumbanjulu Tahun Ajaran 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan penulis dalam penggunaan model yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi Civitas Akademik Unimed khususnya Fakultas Ekonomi dan pihak lain dengan penelitaian yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY